

EDUKASI BAHAYA BENCANA ALAM BAGI SISWA TK YA BUNAYYA KABUPATEN BLITAR SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA

D.J. Djoko H. Santjojo, Sri Herwiningsih, Masruroh, Muwardi Sutasoma*

Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Brawijaya, Malang Jalan Veteran, Kota Malang, Jawa Timur

Alamat korespondensi : m_sutasoma@ub.ac.id

Artikel history :	Received	: 15 Juni 2026	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i2.11021
	Revised	: 26 Juni 2026	
	Published	: 30 Juni 2026	

ABSTRAK

Kabupaten Blitar memiliki potensi bencana alam yang tinggi karena terletak di kaki Gunung Kelud dan Gunung Kawi, dengan Kecamatan Wlingi sebagai salah satu wilayah rawan bencana. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Ya Bunayya, Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang mitigasi bencana gunung meletus dan gempa bumi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi interaktif menggunakan alat peraga edukatif serta pemetaan titik-titik evakuasi agar siswa dapat memahami tanda-tanda bencana dan langkah penyelamatan diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan ketertarikan siswa dalam mempelajari kebencanaan di lingkungan sekitar, sekaligus siswa bisa praktek penerapan ilmu pengetahuan tentang kebencanaan dengan alat peraga. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar bencana di lingkungan sekolah dan masyarakat di Kabupaten Blitar.

Kata kunci: Bencana Alam, Blitar, TK Ya Bunayya, Mitigasi Bencana

PENDAHULUAN

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kondisi geografis cukup kompleks karena terletak di kaki Gunung Kelud (Andreastuti *et al.*, 2019). Gunung Kelud sendiri merupakan gunung berapi aktif tipe A (Syiko, Rachmawati and Rachmansyah, 2014). Sejak tahun 1901, Gunung Kelud pernah Meletus sebanyak 8 kali (Syiko, Rachmawati and Rachmansyah, 2014) dan terakhir mengalami erupsi pada tahun 2014 (Septiana, Santi and Wahyu, 2021). Peristiwa tersebut mengakibatkan jatuhnya material piroklastik yang berdampak pada sejumlah kecamatan dalam radius 30 km dari pusat letusan (M. S. Yusuf, 2021). Kerugian akibat letusan tahun 2014 ini adalah korban meninggal berjumlah 7 orang, Korban yang mengalami luka-luka sebanyak 1.423 orang, 31 menjalani rawat inap, pengungsi sebanyak 87.629 (Saputra, Alfartidzi and Kriswibowo, 2020). Salah satu daerah yang terdampak cukup parah adalah Kabupaten Blitar (Anam, Jupriono and Kasiati, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah Blitar, khususnya di sekitar Gunung Kelud, tergolong daerah rawan bencana alam seperti letusan gunung berapi maupun gempa bumi (Wardhana *et al.*, 2014).

Salah satu kecamatan yang berada di kawasan rawan tersebut adalah Kecamatan Wlingi, yang berjarak sekitar 10–15 km dari puncak Gunung Kelud. Pada saat erupsi tahun 2014,

wilayah ini terdampak abu vulkanik cukup tebal sehingga menyebabkan aktivitas masyarakat terganggu (M. Yusuf, 2021). Resiko daerah yang ada di sekitar Gunung Kelud sangat tinggi (Cahyono, 2012). Mengingat tingginya risiko bencana di kawasan ini, masyarakat di sekitar Kecamatan Wlingi perlu memiliki kesadaran dan pengetahuan dasar mengenai kebencanaan. Pengetahuan ini penting agar mereka tidak hanya dapat memanfaatkan kesuburan tanah dan potensi sumber daya alam setempat, tetapi juga mampu melakukan tindakan penyelamatan diri saat bencana terjadi (Atmojo, 2020). Pemahaman tentang tanda-tanda alam sebelum bencana dan kemampuan mitigasi sederhana menjadi bekal penting untuk mengurangi risiko korban jiwa maupun kerugian material (Praja, Supartoyo and Omang, 2021).

Dalam upaya peningkatan kesadaran kebencanaan tersebut, anak usia dini menjadi salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Putri, 2019). Anak-anak termasuk kelompok paling rentan saat terjadi bencana karena secara fisik dan mental mereka masih bergantung pada orang dewasa (Absor, 2011). Oleh karena itu, edukasi mitigasi bencana sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk menanamkan kesadaran dan kesiapsiagaan sejak awal kehidupan (Pahleviannur, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang potensial untuk pelaksanaan kegiatan edukasi kebencanaan adalah TK Ya Bunayya, yang terletak di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. TK Ya Bunayya merupakan salah satu TK favorit di wilayah Blitar bagian timur, khususnya di eks-Kawedanan Wlingi. Setiap tahun sekolah ini menerima sekitar 52 siswa yang berasal dari beberapa kecamatan rawan bencana seperti Doko, Wlingi, Kesamben, Talun, Gandusari, dan Selorejo. Letaknya yang hanya berjarak sekitar 30 km dari Gunung Kelud menjadikan sekolah ini berpotensi terdampak langsung apabila terjadi letusan kembali (Wardhana *et al.*, 2014). Dengan demikian, TK Ya Bunayya menjadi lokasi yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi kebencanaan (BMKG, 2021).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dasar siswa-siswi TK Ya Bunayya terkait mitigasi bencana melalui kegiatan sosialisasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga interaktif, simulasi sederhana, serta pemetaan jalur evakuasi (BPBD Kota Yogyakarta, 2024). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak diharapkan mampu mengenali tanda-tanda bencana serta memahami langkah-langkah penyelamatan diri (Yulistiya and Yuniawatika, 2022).

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga diharapkan menjadi inisiasi dalam membangun kesadaran masyarakat Kabupaten Blitar terhadap pentingnya mitigasi bencana. Adapun target luaran dari kegiatan ini mencakup Peningkatan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana, Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan pengabdian dan terjalinnya kerja sama antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan di Masyarakat.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi serta praktek langsung tentang proses kebencanaan menggunakan alat peraga serta langkah-langkah yang perlu dilakukan jika terjadi bencana. Sasaran Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan guru TK ya Bunayya, Kel. Beru, Kec. Wlingi, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) bulan mulai Bulan September sampai Bulan Oktober tahun 2025. Tim Pengabdian Masyarakat ini adalah 4 orang anggota, 2 orang mahasiswa dari Universitas Brawijaya, serta dibantu tim dari Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Blitar. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 55 orang yang terdiri dari guru dan siswa. Langkah yang pertama kali dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan kepala Sekolah TK Ya Bunayya

yaitu Ibu Yuswi Aminu Rohmi, S.Pd.I. Metode kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai alat peraga simulasi kebencanaan, yang disertai dengan penjelasan cara penggunaan serta praktik langsung oleh guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu analisis permasalahan mitra, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kepuasan.

Tahap analisis masalah mitra

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis permasalahan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah dan para guru TK Ya Bunayya untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi, khususnya mengenai tingkat pemahaman kebencanaan. Melalui diskusi tersebut, tim dan mitra bersama-sama mengidentifikasi akar masalah dan merumuskan alternatif solusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa mitra masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai upaya mitigasi bencana, terutama yang berkaitan dengan aktivitas Gunung Kelud. Sebagai solusi, tim menawarkan penerapan alat peraga kebencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi bahaya bencana di lingkungan sekolah dengan cara yang edukatif dan menarik bagi siswa.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian menjalin koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan alat peraga simulasi gunung meletus yang digunakan untuk menunjukkan bahwa wilayah Wlingi termasuk daerah rawan bencana.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan sosialisasi mengenai alat peraga kebencanaan. Setelah itu, guru dan siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan alat peraga gunung meletus. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan mengenai cara penyelamatan diri saat terjadi letusan gunung berapi, yang dikemas dalam bentuk nyanyian edukatif agar siswa TK lebih mudah memahami materi. Selanjutnya, dilakukan pemasangan penanda lokasi jalur evakuasi dan titik kumpul sebagai langkah mitigasi bencana di lingkungan sekolah.

Evaluasi kepuasan

Tahap ini dilakukan setelah semua acara selesai dilaksanakan. Pada tahap ini para peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan pengabdian. Kuesioner tersebut mencakup penilaian mengenai daya tarik kegiatan, kualitas penyampaian materi oleh tim pengabdian, serta manfaat kegiatan, dengan menggunakan skala penilaian 1 (sangat tidak puas) hingga 5 (sangat puas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan alat peraga kebencanaan untuk siswa tingkat dini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman serta ketertarikan siswa anak usia dini untuk mempelajari kebencanaan disekitar mereka serta cara untuk memitigasinya. Hal ini dilakukan karena mitra masih belum memiliki alat peraga untuk kebencanaan. Alat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan membuat dua jenis alat yaitu alat simulasi kebencanaan dan daerah yang akan terdampak serta alat peraga gunung meletus (Gambar 1).



(a) (b)
Gambar 1 (a) Tampilan alat simulasi kebencanaan (b) Proses Gunung meletus

Alat peraga simulasi kebencanaan dan Gunung Meletus didemokan di hadapan siswa dan guru TK Ya Bunayya (Gambar 2). Melalui demonstrasi ini, siswa-siswi dapat melihat secara langsung bagaimana proses terjadinya letusan gunung berapi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar serta melakukan praktik secara langsung. Selain siswa, Guru-guru pun diajak berpartisipasi agar dapat memanfaatkan alat tersebut sebagai media pembelajaran menarik di kelas. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif, sehingga pesan tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat tersampaikan dengan efektif kepada anak-anak sejak usia dini.



Gambar 2. Guru dan siswa mengikuti Sosialisasi



Gambar 3. Guru dan siswa melakukan praktikum

Setelah sesi sosialisasi, dilaksanakan pula peragaan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi letusan gunung, seperti tindakan evakuasi dan upaya perlindungan diri. Sebagai tahapan akhir, peserta diajak untuk menandai jalur-jalur evakuasi serta titik kumpul aman yang dapat digunakan ketika terjadi bencana, baik gunung meletus maupun gempa bumi (Gambar 4)





Gambar 4. Pemasangan arah evakuasi dan titik Kumpul

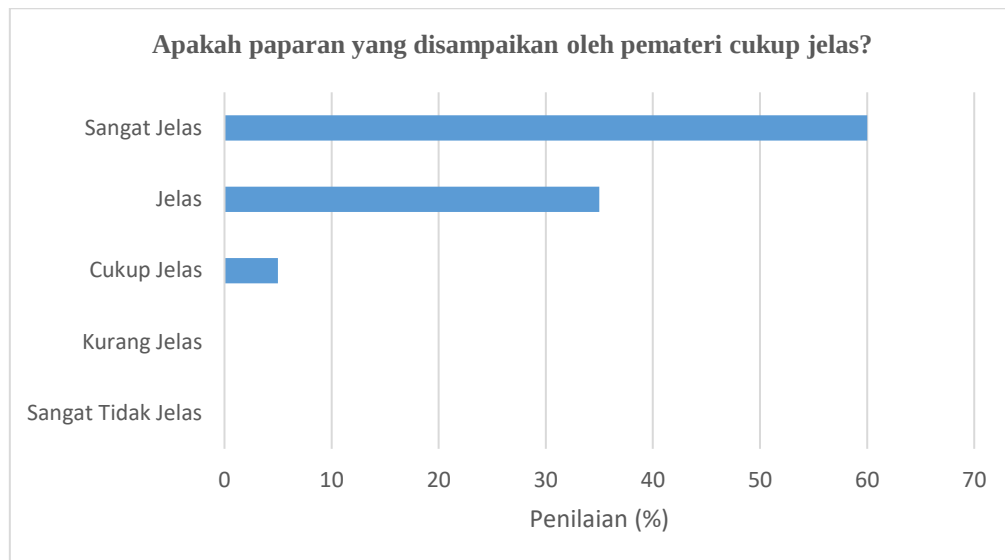
Untuk mengetahui ketertarikan siswa-siswa TK Ya Buanyya, sebanyak 20 responden berpartisipasi didalam pengisian kuesioner. Kuesioner ini diisi oleh guru dan beberapa wali murid yang hadir dalam acara saat mendampingi anaknya. Hasil Kuesioner ditampilkan dalam Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8, dan Gambar 9.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Aspek Menarik

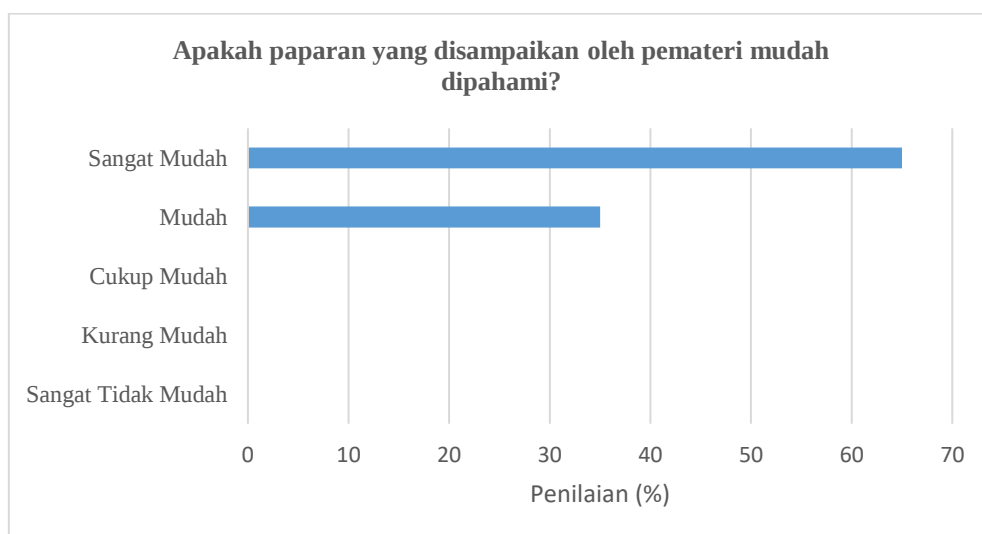
Berdasarkan data kuesioner pada Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa TK Ya Bunayya memiliki minat yang sangat tinggi terhadap kegiatan sosialisasi kebencanaan di daerahnya. Sebanyak 70% responden menyatakan kegiatan ini sangat menarik, menunjukkan antusiasme dan ketertarikan besar terhadap topik tersebut. Selain itu, 20%

responden menilai kegiatan ini cukup menarik, yang berarti mereka tetap menunjukkan ketertarikan meskipun dengan intensitas yang lebih moderat. Sementara itu, 10% responden menyatakan kegiatan ini menarik, menandakan bahwa hampir seluruh peserta memberikan penilaian positif.



Gambar 6. Hasil Kuesioner Aspek Kejelasan Materi

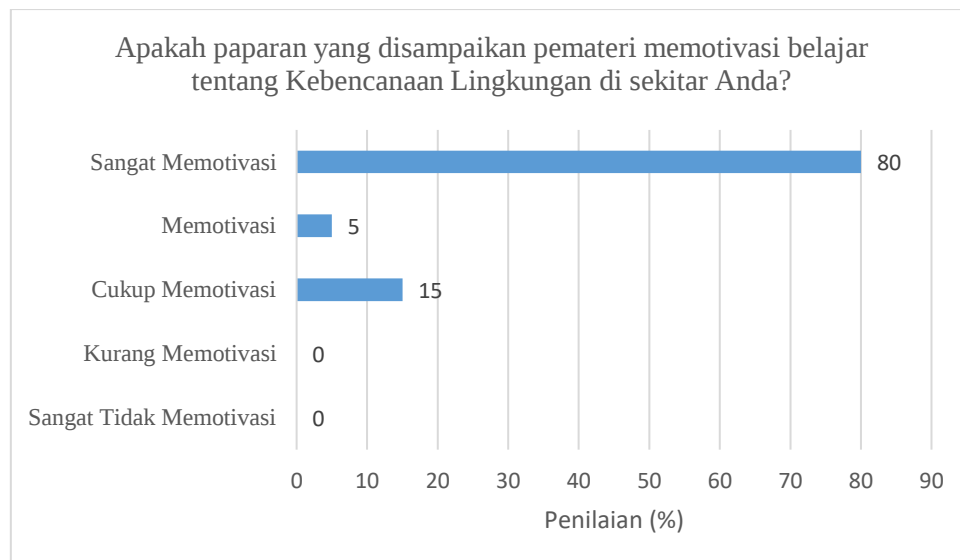
Berdasarkan data kuesioner pada Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa TK Ya Bunayya menilai paparan yang disampaikan oleh pemateri dalam sosialisasi kebencanaan cukup jelas dan mudah dipahami. Sebanyak 60% responden menyatakan sangat jelas, 35% menilai jelas, dan 5% menyatakan cukup jelas, sementara tidak ada responden yang menyatakan kurang menarik atau sangat tidak menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh pemateri dinilai efektif, komunikatif, dan mampu menarik perhatian peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Aspek kemudahan untuk di pahami

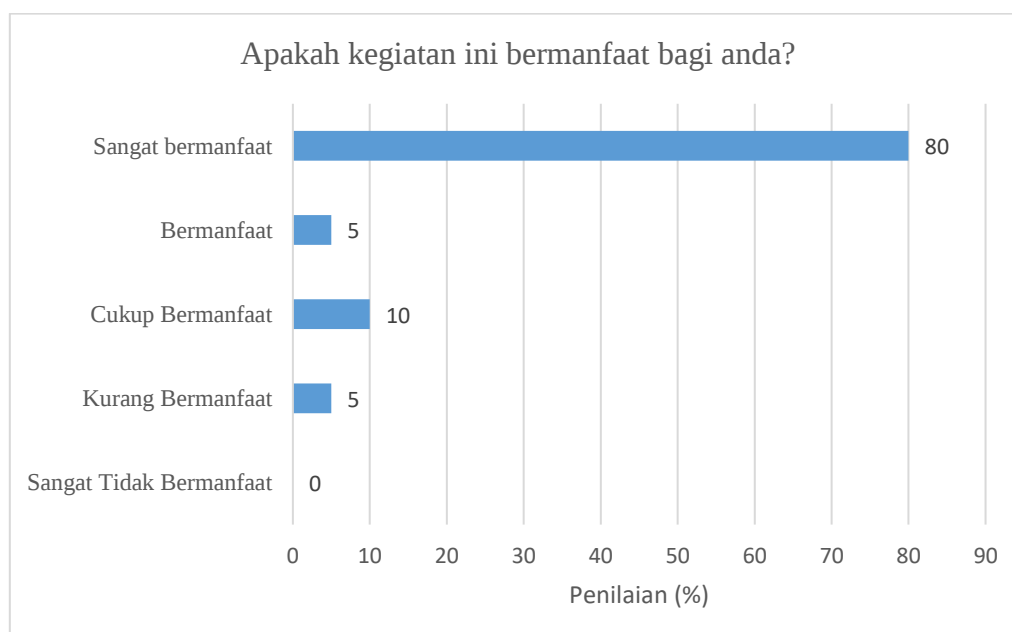
Data kuesioner pada Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa TK Ya Bunayya menilai paparan yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan sosialisasi

kebencanaan sangat mudah dipahami. Sebanyak 65% responden menyatakan sangat mudah dan 35% menilai mudah, sedangkan tidak ada responden yang memberikan penilaian cukup menarik, kurang menarik, maupun sangat tidak menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemateri mampu menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, sehingga tujuan sosialisasi dapat tersampaikan dengan efektif.



Gambar 8. Hasil Kuesioner Aspek Memotivasi untuk Belajar Kebencanaan

Data hasil kuesioner pada Gambar 8, dapat disimpulkan bahwa paparan yang disampaikan pemateri sangat efektif dan menarik, di mana mayoritas peserta (80%) menilai materi yang diberikan sangat memotivasi, 15% menilai cukup memotivasi, dan 5% menilai memotivasi, serta tidak ada yang memberikan penilaian kurang menarik maupun sangat tidak menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memotivasi peserta untuk belajar tentang kebencanaan lingkungan di sekitar mereka dengan baik.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Aspek Kebermanfaatan

Data hasil penilaian terhadap kegiatan sosialisasi kebencanaan di TK Bunayya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta. Sebagian besar responden (80%) menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, 10% menilai cukup bermanfaat, 5% menilai bermanfaat, dan hanya 5% yang menilai kurang bermanfaat, sementara tidak ada yang menyatakan kegiatan ini tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan dengan efektif serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang kebencanaan.

Secara umum, hasil dari 5 pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kebencanaan di TK Ya Bunayya mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Mayoritas responden menilai kegiatan ini sangat menarik, jelas, memotivasi, dipahami dan bermanfaat, dengan persentase terbesar selalu berada pada kategori penilaian tertinggi. Hampir tidak ada responden yang memberikan penilaian negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini berlangsung efektif, komunikatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta terkait kebencanaan di lingkungan sekitar mereka. Di akhir pelaksanaan pengabdian Masyarakat, dilakukan pemberian alat peraga kepada pihak TK Ya Bunayya sebagai upaya untuk mempermudah siswa memahami proses terjadinya bencana gunung Meletus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Ya Bunayya, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kebencanaan, khususnya bencana letusan gunung berapi. Penggunaan alat peraga simulasi kebencanaan terbukti efektif dalam membantu anak usia dini memahami proses terjadinya bencana serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menyampaikan materi kebencanaan melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respon positif dan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pengembangan alat peraga dengan variasi jenis bencana lainnya, serta pelatihan lanjutan bagi guru untuk memperkuat kapasitas pembelajaran kebencanaan di tingkat pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Fakultas MIPA Universitas Brawijaya atas dukungan pendanaan kegiatan ini melalui skema *Pengabdian kepada Masyarakat* Dana Internal Fakultas MIPA berdasarkan Surat Perjanjian Nomor: 02116.31/UN10.F09.01/B/PM/2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru, peserta didik, serta wali murid TK Ya Bunayya, dan kepada dosen serta mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Blitar atas kontribusi dan kerja samanya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M.U. (2011) 'Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak', *Jurnal Dakwah*, XI(1), pp. 17–32.
- Anam, A.K., Jupriono and Kasiati (2018) 'ERUPSI GUNUNG KELUD DI PERAN RELAWAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ERUPSI GUNUNG KELUD DI KABUPATEN BLITAR', *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(2), pp. 205–216.

- Andreastuti, S. *et al.* (2019) 'Character of community response to volcanic crises at Sinabung and Kelud volcanoes', *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 382, pp. 298–310. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2017.01.022>.
- Atmojo, M.E. (2020) 'Pendidikan Dini Mitigasi Bencana', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 118–126. Available at: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.6475>.
- BMKG (2021) *Wlingi, Blitar, dan Malang Dinilai Perlu Sosialisasi Mitigasi Gempa*. Available at: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/8ko4pGMK-wlingi-blitar-dan-malang-dinilai-perlu-sosialisasi-mitigasi-gempa> diakses 08 Maret 2025 Pukul 08.40 WIB.
- BPBD Kota Yogyakarta (2024) *Pentingnya Edukasi Kebencanaan Bagi Anak Usia Dini*. Available at: <https://bpbd.jogjakota.go.id/detail/index/34550/pentingnya-edukasi-kebencanaan-bagi-anak-usia-dini-2024-07-23#:~:text=> diakses 08 Maret 2025 Pukul 08.50 WIB.
- Cahyono, M.D. (2012) 'VULKANO-HISTORIS KELUD: DINAMIKA HUBUNGAN MANUSIA – GUNUNG API', *Kalpataru*, 21(2), pp. 85–102. Available at: <https://ejournal.brin.go.id/kalpataru/article/view/2589>.
- Pahleviannur, M.R. (2019) 'Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), pp. 49–55. Available at: <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>.
- Praja, N.K., Supartoyo and Omang, A. (2021) 'Gempa Bumi Merusak Jawa Timur Selatan', *Jurnal GEOMINERBA*, 6(2), pp. 136–149.
- Putri, A.A.A.D. (2019) 'Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), pp. 246–250. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/23233/14266>.
- Saputra, D.P., Alfartidzi, R.M. and Kriswibowo, A. (2020) 'Model Manajemen Bencana Gunung Meletus Di Gunung Kelud', *Public Administration Journal of Research*, 2(2), pp. 109–126. Available at: <https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.41>.
- Septiana, S., Santi, D. and Wahyu, D. (2021) '6399-24550-1-Pb', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(2), pp. 285–290.
- Syiko, S.F., Rachmawati, T.A. and Rachmansyah, A. (2014) 'Analisis Resiko Bencana Sebelum dan Setelah Letusan Gunung Kelud Tahun 2014 (Studi kasus di Kecamatan Ngantang, Malang)', *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 5(2), pp. 22–29.
- Wardhana, G.M.K. *et al.* (2014) 'Pemetaan Daerah Rawan Jatuhan Material Piroklastik : Kasus Erupsi Pengelolaan Bencana Kegunungapian Kelud pada Periode Krisis Erupsi 2014', *Pustaka Belajar*, (July 2014), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10481.68963>.
- Yulistiya, D. and Yuniawatika, Y. (2022) 'Sosialisasi Tanggap Bencana Gempa Bumi untuk Anak Sekolah Dasar', *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.17977/um050v5i2p65-71>.
- Yusuf, M. (2021) *Gunung Kelud Proses dan Budayanya*, *Jurnal Kelasa: Kelebat Bahasa dan Sastra*. Edited by H. Pratama. Sukabumi: Haura Publishing. Available at: <http://kelasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kelasa/article/view/126>.
- Yusuf, M.S. (2021) 'Ganesa Sebagai Dewa Kebencanaan Di Blitar', *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, pp. 415–425. Available at: <https://doi.org/10.24164/prosiding.v4i1.37>.